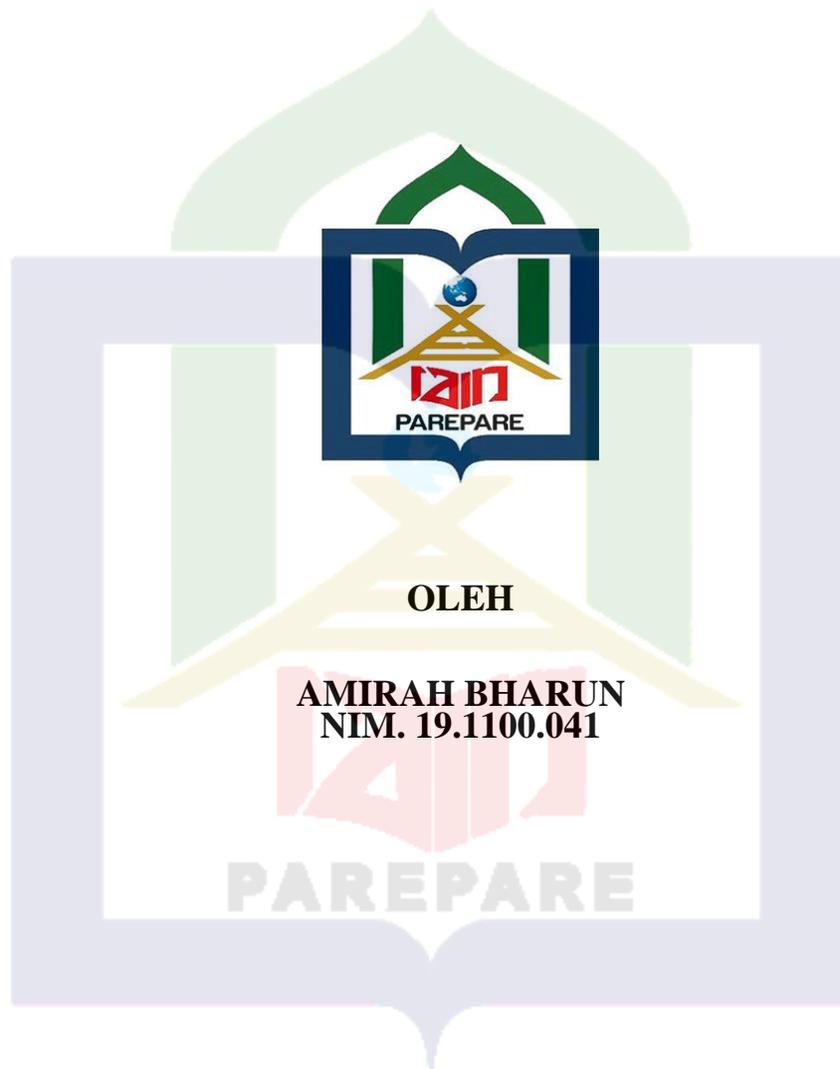


SKRIPSI

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII
DI MTs DDI PADANGLOLO**



OLEH

**AMIRAH BHARUN
NIM. 19.1100.041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII
DI MTs DDI PADANGLOLO**



OLEH

**AMIRAH BHARUN
NIM. 19.1100.041**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo

Nama Mahasiswa : Amirah Bharun

NIM : 19.1100.041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1555 Tahun 2023

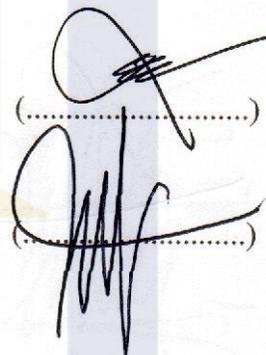
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I.

NIP : 19830404 201101 1 008



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo
Nama Mahasiswa : Amirah Bharun
NIM : 19.1100.041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.5164/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023
Tanggal Kelulusan : 14 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)

Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Sekretaris)

Dr. Usman, M.Ag.

(Anggota)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat, hidayah, inayah, serta ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat menyertai salam sennatiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw sebagai suru tauladan bagi umat manusia beserta keluarga-keluarganya, para sahabat, dan yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Penulis menghaturkan rasa syukur dan terima kasih yang setulus-tulusnya kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta Bharun dan Ibunda tersayang Kartini yang telah melahirkan, membimbing, menyayangi serta memberikan semangat dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penulis juga mengucapkan terima kasih Bapak Dr. Muzakkir M.A dan Rustan Efendy, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya.. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari awal proses menjadi mahasiswa baru samapi pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Bapak Muhammad Yusuf S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah dan segenap guru serta staf di MTs DDI Padanglolo.
8. Ibu Sukmawati, S.Pd. sebagai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran SKI yang menjadi mitra kolaborator penulis dalam melaksanakan penelitian di MTs DDI Padanglolo.
9. Sahabat seperjuangan PAI angkatan 19 dan LDM Al-Madani yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 September 2023 M
27 Safar 1445 H

Penulis,



Amirah Bharun
Nim:19.1100.041

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

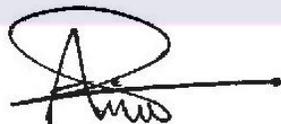
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Amirah Bharun
NIM : 19.1100.041
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 14 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 September 2023 M
27 Safar 1445 H

Penulis,



Amirah Bharun
Nim:19.1100.041

ABSTRAK

Amirah Bharun. *Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo* (dibimbing bapak Muzakkir dan Bapak Rustan Efendy).

Berdasarkan observasi awal, informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik masih di bawah rata-rata serta kurang maksimalnya kemampuan bekerja sama diantara peserta didik. Selain itu permasalahan yang terjadi di MTs DDI Padanglolo khususnya kelas VIII, pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik kurang aktif, peserta didik kurang memperhatikan guru, ada beberapa peserta didik yang mengantuk sehingga tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung, bahkan saat guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan baik seperti mengganggu teman kelompoknya serta tidak ikut serta membantu mengerjakan tugas bersama.

Metode yang digunakan untuk mengatasi fenomena tersebut yaitu metode *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* merujuk pada metode pengajaran peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan komunikasi interaksi sosial sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Mts DDI Padanglolo dengan jumlah peserta didik 14 orang yang terdiri 11 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *cooperative learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes presentase pada pra siklus menunjukkan persentase nilai rata-rata 60%. Siklus I menunjukkan nilai rata-rata 73,21%. Adapun persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu 66,19%. Pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 82,85% dan secara klasikal sebanyak 85,71%. selanjutnya persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II yaitu 77,93%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II sebanyak 19,3%. Adapun peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sebanyak 11,74%. Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 66,67% sedangkan siklus II persentase sebesar 85,41%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di MTs DDI Padanglolo.

Kata Kunci: Metode *Cooperative Learning*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	12
1. Metode <i>Cooperative Learning</i>	12
2. Hasil Belajar	21
3. Sejarah Kebudayaan Islam	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Subjek Penelitian	35

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C.	Prosedur Penelitian	36
D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
E.	Instrumen Penelitian	44
F.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
A.	Hasil Penelitian	50
1.	Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di Mts DDI Padanglolo	50
2.	Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Metode <i>Cooperative Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo	65
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	71
1.	Penerapan Metode <i>Cooperative Learning</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	71
2.	Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Metode <i>Cooperative Learning</i> Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo	73
BAB V PENUTUP		77
A.	Simpulan	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA I		
LAMPIRAN V		
BIODATA PENULIS XLII		

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Persentase skor aktivitas guru dan peserta didik	48
4.1	Aktivitas Belajar Guru Pada Siklus I	55
4.2	Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I	56
4.3	Aktivitas Belajar Guru Pada Siklus II	61
4.4	Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II	62
4.5	Nilai hasil belajar peserta didik pra siklus	65
4.6	Nilai hasil belajar peserta didik siklus I	66
4.7	Nilai hasil belajar peserta didik siklus II	68
4.8	Perbandingan Aktivitas Guru	71
4.9	Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik	71
4.10	Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	75

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
3.1	Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	VI
2.	Surat Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	VII
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pinrang	VIII
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	IX
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	X
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	XVI
7.	Lembar Aktivitas Peserta Didik	XXII
8.	Kisi-kisi Instrumen Tes	XXIV
9.	Lembar Evaluasi Peserta Didik	XXV
10.	Dokumentasi	XXXVIII
11.	Biodata Penulis	XLI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)

خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	<i>'Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وَـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ-أِي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ˆ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu'ima*

عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun

w.	=	Wafat Tahun
Q.S. .../: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan nyawa yang sangat menentukan kualitas suatu negara. Komisi Pendidikan dengan jelas menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar pendidikan harus dapat berkontribusi pada pengembangan terpadu setiap orang dalam jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.¹ Pendidikan pada hakikatnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, para pendidik mempersiapkan dan mengembangkan desain pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan telah dijelaskan di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritis dan praktis yang berkembang dalam kehidupan. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh lingkungan. Dalam proses pembelajaran guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam belajar, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi peserta didik. Peserta didik juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena peserta didik

¹Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

²Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

dibimbing untuk membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah diterima. Selain itu, peserta didik juga dibina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan pengetahuan yang diterima pada hal-hal atau masalah yang dihadapinya, sehingga peserta didik mampu lebih mandiri. Mendidik secara benar berarti menciptakan suasana belajar aktif, guru yang mendidik berarti guru yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar di kelas.³

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep berbeda yang bersatu dalam kegiatan pendidikan formal. Belajar mengacu pada aktivitas yang dilakukan peserta didik, sedangkan mengajar mengacu pada aktivitas yang dilakukan guru. Kedua kegiatan tersebut berkombinasi ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan seorang guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar materi yang disampaikan dapat diserap peserta didik.

Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik.⁴

³Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 3.

⁴Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian seorang guru menentukan kelangsungan proses belajar dikelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus mampu membawa peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai.⁵

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan yakni tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Metode merupakan salah satu komponen yang mampu menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Meskipun komponen lainnya sudah dikatakan lengkap, namun tidak diimplementasikan melalui metode pembelajaran yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶

Metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam proses ini keaktifan peserta didik perlu dikembangkan sehingga keaktifan tersebut didominasi oleh peserta didik.⁷ Pemilihan dan pelaksanaan metode yang tepat, selain memudahkan materi pelajaran diterima peserta didik juga menjaga hubungan dan proses komunikasi antara guru dan peserta didik.

Metode pembelajaran inovatif dan konstruktif diaplikasikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam mempersiapkan

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 92.

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-gensindo Offset, 2013), h. 78.

pembelajaran, para pendidik perlu untuk memahami karakteristik peserta didik serta memahami metodologi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih variatif, konstruktif, dan inovatif. Pembelajaran saat ini masih terlihat bahwa guru menganggap peserta didik sebagai objek, bukan sebagai subjek, sehingga guru yang mendominasi proses pembelajaran Peserta didik hanya menerima informasi dari guru secara pasif.

Adapun salah satu komponen dari pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), realitanya jika dikaitkan dengan pembelajaran sejarah banyak peserta didik yang kurang menyukai mata pelajaran SKI karena guru yang ada di sekolah maupun madrasah kurang mampu memilih metode pembelajaran atau pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Terkadang guru menggunakan metode ceramah yang dilaksanakan tanpa diselingi dengan metode lainnya, Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung proses belajar mengajar akan terlihat cenderung pada guru, sehingga peserta didik menjadi pasif di dalam kelas. Pada dasarnya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa tertekan dan terpaksa mengikuti proses pembelajaran, peserta didik akan merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini, guru perlu untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Salah satu masalah yang selalu dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Untuk itu pendidikan perlu untuk ditingkatkan pelaksanaannya. Dalam perspektif Islam menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap orang yang beriman untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁸

Seorang guru perlu melakukan perubahan cara mengajar dari metode pembelajaran tradisional menuju pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Adapun caranya yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada peserta didik, Guru perlu memiliki berbagai metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik berperan aktif.

Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas maupun tutorial.⁹ Tujuan pengaplikasian metode yang inovatif untuk memberikan gambaran bahwa mata pelajaran SKI tidak selalu harus menggunakan metode ceramah saja tanpa kombinasi dengan metode yang inovatif sehingga rasa jenuh dapat diatasi. Tetapi walaupun menggunakan metode yang inovatif mengkombinasikan dengan metode ceramah, karena metode ceramah merupakan pondasi awal yang diberikan para guru kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal, informasi yang diperoleh bahwa hasil belajar masih dibawah rata-rata serta kurang maksimalnya kemampuan bekerja sama diantara peserta didik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 65.

pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik kurang aktif, peserta didik kurang memperhatikan guru, ada beberapa peserta didik yang mengantuk sehingga tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung, bahkan saat guru memberikan arahan untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu bekerja sama dengan baik seperti mengganggu teman kelompoknya serta tidak ikut serta membantu mengerjakan tugas bersama. Hal ini dapat dilihat bahwa metode pembelajaran monoton dan tidak antusias yang menyebabkan rendahnya hasil belajar SKI pada kelas VIII MTs DDI Padanglolo.

Untuk itu peneliti bersama dengan kolaborator (guru) menerapkan metode yang inovatif untuk menanggulangi kejenuhan peserta didik dalam belajar SKI serta meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digunakan yakni metode *cooperative learning*. Berdasarkan fenomena yang terjadi di MTs DDI Padanglolo, peneliti tertarik untuk meneliti metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Cooperative learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs DDI Padanglolo?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs DDI Padanglolo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui penerapan metode *cooperative learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs DDI Padanglolo
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs DDI Padanglolo

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.

Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum atau tidak sama sekali. Namun juga dapat untuk memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi serupa, civitas akademika yang melakukan penelitian yang sama, dan lain-lain. Subjek ini disesuaikan dengan penelitian peneliti.

a. Kegunaan Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum. Selain itu dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan, dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang

pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki peserta didik.

c. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional dimasa yang akan datang. Selain itu untuk mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi, untuk pengabdian masyarakat, untuk kebermanfaatan kepada masyarakat dan untuk pengalaman diri sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan tidak lain untuk menjelaskan posisi, pembeda atau untuk memperkuat hasil penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari suatu kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari adanya duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Annisa Ramadhani pada tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nailul Annisa Ramadhani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama meneliti hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian Nailul Annisa Ramadhani lebih fokus pada penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti lebih kepada efektivitas metode *cooperative learning* terhadap hasil belajar SKI. Selain itu lokasi yang diteliti juga berbeda dimana Nailul Annisa Ramadhani fokus meneliti di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan, sedangkan peneliti fokus meneliti di MTs DDI Padanglolo.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Moh. Iqbal Alkhariry pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial*”. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDN 63 Prabumulih ditemukan gejala siswa kurang mampu menghafal pada mata pelajaran Al-Quran sehingga kurang mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran baik yang disampaikan guru maupun yang terdapat dalam buku pelajaran.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Moh. Iqbal Alkhariry dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama ingin meneliti penerapan metode cooperative learning dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya pada skripsi Moh. Iqbal Alkhariry fokus meneliti tentang motivasi belajar peserta didik sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah hasil belajar. Selain itu mata pelajaran yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan Moh. Iqbal Alkhariry pada mata pelajaran IPS sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mata pelajaran SKI. Selain itu lokasi penelitian berbeda, Nurbani Asmi meneliti di SDN 63 Desa Karang Bindu Kecamatan Rambang Tengah Kota Prabumulih sedangkan peneliti fokus penelitiannya di MTs DDI Padanglolo.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Istiyani pada tahun 2019 dengan judul “*Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe giving question and getting answer untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas..

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Istiyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama ingin meneliti penerapan metode *cooperative learning* dalam proses pembelajaran dikelas dengan metode penelitian PTK. Adapun perbedaannya pada skripsi diatas fokus meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah hasil belajar. Selain itu mata pelajaran yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan Istiyani pada mata pelajaran IPA sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti yaitu SKI.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, peneliti berkesimpulan bahwa masing-masing pembahasan memiliki keterkaitan satu sama lain baik penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Cooperative Learning*

a. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Metode berasal dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode adalah suatu jalan yang perlu dilalui untuk menggapai tujuan.¹⁰ Dalam buku Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati menjelaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang dilalui dalam mengajar, artinya metode pembelajaran ialah cara yang diimplementasikan yang sebelumnya sudah direncanakan dan disusun dengan maksimal.¹¹ Metode dapat diartikan sebagai salah satu instrument input disamping kurikulum, sarana dan

¹⁰Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 175.

¹¹Nining Mariyaningsih dan Mustina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h. 10.

prasarana pendidikan serta instrument lainnya. Metode juga diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru sebelum menyampaikan materi pelajaran agar materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu jalan yang harus dilalui dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Metode dalam pembelajaran sangatlah penting untuk diperhatikan. Metode menjadi alat yang telah ditetapkan sebelum memulai suatu pembelajaran agar diakhir pembelajaran nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, maka setiap pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Cooperative dalam bahasa Inggris disebut dengan “*cooperate*” yang artinya bekerja sama, bantu-membantu, gotong royong. Istilah *cooperative* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja pada kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam bekerja.¹³ *Cooperative* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dan melibatkan interaksi peserta didik untuk mengonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau masalah yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Cooperative* merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerja kelompok yang diarahkan oleh guru.

The cooperative learning method, which was defined as utilization of small groups for educational purposes is a teaching method developed for

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 32.

¹³Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15.

over 40 years, and the effect of which on various areas such as student success, attitude, and motivational levels are proven by research.¹⁴

Cooperative learning merupakan suatu sikap dalam bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilannya sangat dipengaruhi pada keterlibatan setiap anggota kelompok. *Cooperative learning* diartikan sebagai metode pembelajaran yang fokus pada penerapan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar dengan prinsip pembelajaran didasarkan pada transef informasi antara kelompok peserta didik, dalam hal ini setiap peserta didik memiliki tanggung jawab belajar dan harus didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompoknya.¹⁵

Pembelajaran *cooperative learning* mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Dalam metode *cooperative learning*, peserta didik dapat saling membantu, mendiskusikan, berargumentasi, mengasah pengetahuan yang diketahui dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih mendalam.¹⁷

¹⁴Denize Gokce Erbil, "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method Within the Context of Vygotsky Theory," *Frontiers in Psychology* Vol. 11 (2020): h. 2. Retrieved From www.frontiersin.org.

¹⁵Mifathul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2011), h. 29.

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174.

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 202.

Paradigma pembelajaran lama atau tradisional yaitu guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara pasif tanpa memberikan kesan terhadap memori peserta didik. Lebih lanjut, guru cenderung tidak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih banyak guru yang mengajar dengan metode ini atau lebih dikenal dengan metode ceramah yaitu mengharapkan peserta didik duduk, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan.¹⁸

Learner centered teaching approach is expected to promote high order thinking, learning and academic achievement as compared to to teacher centered approach. This promotes deep learning in comparison to surface coverage approach of learning.¹⁹

Pelaksanaan metode *cooperative learning* ini dapat memunculkan paradigma baru untuk pembelajaran kedepannya. Selain itu dengan metode ini peserta didik akan terbiasa dan membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri maupun berinteraksi dengan peserta didik lain. Metode pembelajaran tersebut dapat memberikan motivasi untuk saling bertukar ide diantara peserta didik, berfikir alternatif, memecahkan masalah, dan meningkatkan kemampuan beretorika.

Metode pembelajaran *cooperative learning* mengajak peserta didik untuk bekerja secara berkelompok dan memahami bagian dari konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Metode tersebut mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, memahami dan mengingat materi pelajaran. Selain itu, secara tidak langsung metode *cooperative learning*

¹⁸Jaka Wijaya Kusuma Dan Hamidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dan Cooperative" 2, no. 1 (2019): h. 2.

¹⁹Girma Moti Geletu, "The Effect of Profesional and Pedagogical Competencies on Implementing Cooperative Learning and Enhancing Student's Learning Angagement and Outcomes in Science: Practices and Changes," *Cogent Education* Vol. 9 (2022): h. 4., <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2153434>.

terdapat kontak belajar antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik dengan cara berkolaborasi. Penerapan metode *cooperative learning* dapat membantu pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Metode *Cooperative Learning*

Metode *Cooperative learning* memiliki konsep dari *the accelerate learning, active learning, dan cooperative learning*. Adapun prinsip-prinsip metode pembelajaran *cooperative learning* antara lain:

- 1) Peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka sedang melakukan sesuatu yang harus dilakukan bersama.
- 2) Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya disamping terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Peserta didik harus memiliki pandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- 4) Peserta didik harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab.
- 5) Peserta didik akan diberi evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- 6) Peserta didik memiliki memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Peserta didik akan mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran dengan metode ceramah
- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 peserta didik setiap kelompok
- 4) Guru memberi materi yang berbeda pada setiap kelompok untuk didiskusikan
- 5) Guru membimbing dan mengamati kelompok yang telah dibentuk pada saat mengerjakan tugas yang diberikan
- 6) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasama yang telah dilakukan
- 7) Guru mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- 8) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang telah presentasi.
- 9) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.²⁰

d. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu didukung oleh sejumlah komponen yang terorganisir seperti tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah pembelajaran

²⁰Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, h. 65.

dilaksanakan.²¹ Sekolah yang telah menerapkan metode *cooperative learning* dapat membantu proses pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, berfikir peserta didik.

Furthemore, school age is also a period for children to develop performance abilities, executive functions, motor skills, cognition, language and social.²²

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang ingin dicapai setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran membantu peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman sehingga dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik bertambah baik kuantitas maupun kualitas. Tujuan pembelajaran *cooperative learning* untuk memberdayakan potensi yang ada pada peserta didik dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran di kelas. Adapun tujuan metode pembelajaran *cooperative learning* sebagai berikut:

- 1) Untuk membantu peserta didik dalam berfikir secara sistematis
- 2) Membangun interaksi atau kolaborasi guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik dalam bekerjasama memecahkan masalah dan memudahkan menemukan ide-ide atau gagasan baru
- 3) Membantu peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya (beretorika)
- 4) Meningkatkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 5) Memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat
- 6) Dapat memahami materi pelajaran lebih dalam

²¹Omar Hamalik, *Metode Pembelajaran Yang Kreatif* (Jakarta: Media Wiyata, 1996), h. 28.

²²Supartini Ivan Th. J. Weismen, "Development of Learning Methods Through Songs and Movements to Improve Children's Cognitive and Psychomotor Aspect," *European Journal of Educational Research* Vol. 9 (2020). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

- 7) Membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 8) Meningkatkan hasil belajar peserta didik

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan metode pembelajaran *cooperative learning*. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *cooperative learning* antara lain:

- 1) Kelebihan
 - a) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
 - b) Menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakini benar.
 - c) Mengajarkan peserta didik untuk percaya akan kemampuan dirinya untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lain.
 - d) *Cooperative learning* merupakan suatu metode yang efektif bagi peserta didik untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.
 - e) Mendorong peserta didik untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide dengan ide peserta didik lain.
 - f) Meningkatkan kerjasama diantara peserta didik

- g) Membantu peserta didik untuk belajar menghargai pendapat peserta didik lain
- h) Memotivasi peserta didik untuk mampu mengungkapkan pemikirannya.
- i) Setiap peserta didik memiliki peran dalam kelompok
- j) Memudahkan peserta didik untuk melakukan interaksi dengan peserta didik lainnya.

2) Kelemahan

Setiap kelebihan pasti memiliki kelemahan sama halnya dengan metode *cooperative learning*. Adapun kelemahan metode *cooperative learning*, antara lain:

- a) Ketakutan beberapa peserta didik untuk mengemukakan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya maupun kelompok lain.
- b) Guru harus melaporkan setiap penampilan peserta didik dan tiap tugas peserta didik untuk menghitung hasil prestasi kelompok dan memerlukan waktu yang lama.
- c) Ketidakmampuan peserta didik untuk menerapkan metode ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan metode ini.
- d) Kesulitan membentuk kelompok yang dapat bekerja sama dengan baik.
- e) Saat diskusi berlangsung, terkadang ada peserta didik yang pasif dalam kelas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil (*product*) merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam ranah ekonomi hasil belajar sama dengan hasil produksi yang berarti perolehan yang didapatkan karena adanya aktivitas yang mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu setelah melaksanakan pembelajaran perilaku peserta didik berubah dibanding sebelumnya.²³

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.²⁴ Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung keberhasilan proses pembelajaran peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya.²⁵ Belajar dalam buku Rohmalina merupakan proses perubahan secara konstan. Dalam hal ini seseorang bisa dikatakan belajar apabila ia mengalami sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan dalam dirinya baik dalam berfikir, perilaku dan mentalnya.²⁶

²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²⁵Abdul Haris Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 1.

²⁶Rohmalina Wahab Dkk, *Kecerdasan Emosional & Belajar* (Palembang: Grafika Telindo, 2012), h. 50.

Dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Hajj ayat 54.

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٥٤

Terjemahnya:

Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.²⁷

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf maupun simbol.²⁸ Hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pembelajarannya. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan yang telah diajarkan. Manusia memiliki potensi-potensi perilaku kejiwaan yang dapat di didik yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁹ Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

²⁸Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), h. 38.

²⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VII, 2018), h. 54.

dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Informasi yang diperoleh guru dapat menjadi evaluasi bagi dirinya dan peserta didik untuk mengembangkan kegiatan proses pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar menurut taksonomi Bloom dapat dilihat dari tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
 - a) Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan sebagainya.
 - b) Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir lebih tinggi tingkatannya dari sekedar ingatan dan hafalan.
 - c) Penerapan merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode-metode, prinsip, teori dan sebagainya dalam situasi yang konkret.
 - d) Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk menguraikan sesuatu atau dan memahami hubungan bagian atau faktor yang satu dengan yang lainnya.
 - e) Sintesis merupakan kemampuan berfikir dimana dalam prosesnya memadukan bagian-bagian atau unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau membentuk pola baru.

- f) Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu nilai, ide dan kondisi apabila diperhadapkan dengan berbagai pilihan maka ia mampu memilih yang terbaik sesuai dengan kriteria yang ada.
- 2) Ranah Afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah Psikomotorik meliputi kemampuan motorik, menghubungkan, dan mengamati. Psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang.

Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.³⁰ Jadi ketiga hasil belajar diatas sangat penting untuk dipahami guru sehingga mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes.³¹ Tes merupakan salah satu jenis alat ukur yang digunakan guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar dapat berupa tes maupun non-tes. Data-data yang diperoleh dari setiap komponen kegiatan proses pembelajaran dapat ditarik kesimpulan mengenai perkembangan belajar peserta didik dan dinilai mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Hal

³⁰Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah" Vol. 1, No. 1 (2015): h. 40.

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2014), h. 22.

ini dikenal dengan evaluasi program pembelajaran.³² Evaluasi yang dilakukan tersebut dapat memberikan informasi kepada guru terhadap hasil belajar siswa.

Dalam sudut pandang Islam, evaluasi juga diartikan *Al-Hisab*. *Al-Hisab* merupakan prinsip evaluasi yang berlaku secara umum, mencakup evaluasi Allah terhadap Makhhluknya. Hasil evaluasi manusia tergantung dari apa yang dikerjakannya selama hidup di dunia. Evaluasi ini juga dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Anbiya ayat 23:

لَا يُسْئَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْئَلُونَ ۲۳

Terjemahnya:

Allah tidak ditanya tentangnya apa yang Dia kerjakan tetapi merekalah yang akan ditanya.³³

Dia (Allah SWT) tidak ditanya atau dievaluasi dan dimintai pertanggungjawaban. Allah akan meminta pertanggungjawaban manusia selama hidup didunia dan akhirat. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan evaluasi tergantung dari kesungguhan peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar (belajar) dan mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan baik untuk guru maupun peserta didik.

Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik maka perlu dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun fungsi evaluasi menurut Nana Sudjana antara lain:

³²Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), h. 10.

³³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik.
 - 2) Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya hasil belajar bukan hanya ketidakmampuan peserta didik namun bisa terjadi karena guru yang kurang cakap dalam mengajar. Penilaian dapat menilai guru dan peserta didik dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran kedepannya.³⁴
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih peserta didik. Tingginya hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadikan bahan evaluasi bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran.³⁵

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

³⁴Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9, no. No. 2 (2019): h. 26.

³⁵Tatang Permana Budi Kurniawan, Ono Wiharna, "156 Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2017): h. 2.

hasil belajar dan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dijabarkan sebagai berikut:³⁶

- 1) Faktor Intern atau internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, psikologis, dan kelelahan.

- a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu. Pada umumnya keadaan jasmani mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Selama proses belajar, fungsi fisiologis mempunyai peran pada tubuh manusia yang mempengaruhi hasil belajar terutama pancaindera. Kondisi jasmani yang sehat akan mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.³⁷ Adapun faktor fisiologis tergolong sebagai berikut:

- (1) Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan yang sehat, bebas dari segala gangguan sehingga kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. keadaan kesehatan menunjukkan tubuh aktif dan bebas dari penyakit. Apabila kesehatan terganggu maka proses belajar peserta didik akan terganggu pula. Selain itu kesehatan yang terganggu seseorang akan cepat lelah, mengantuk, serta gangguan-gangguan pada fungsi alat indera serta tubuhnya.³⁸

³⁶Ratih, Ntoman Parwati, Putu Psek Suryawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 36.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Islam Dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132.

³⁸Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 45.

(2) Keadaan tubuh

Keadaan tubuh berarti cacat tubuh pada panca indera yang bersifat bawaan atau kecelakaan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, jika hal ini terjadi, maka sebaiknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu untuk menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan tersebut.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor hasil belajar yang berkaitan dengan kejiwaan. Pada dasarnya setiap anak memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar peserta didik.³⁹ Faktor psikologis meliputi perhatian, minat, bakat, kesiapan.

- (1) Perhatian berarti adanya perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga tidak mengalami rasa bosan dalam proses pembelajaran.
- (2) Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat materi pelajaran.
- (3) Bakat merupakan kemampuan psikologis dalam belajar agar terealisasi menjadi hasil yang diperoleh setelah belajar.
- (4) Kesiapan merupakan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berupa memberi respon.

- 2) Faktor Ekstern atau eksternal merupakan faktor dari luar individu. Faktor ekstern meliputi:

³⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Cet. I (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), h. 26.

- a) Sekolah meliputi kurikulum, metode mengajar guru, relasi, peraturan sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, perpustakaan.
- (1) Kurikulum merupakan suatu system pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman dalam aktivitas belajar mengajar.
 - (2) Metode mengajar guru yaitu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - (3) Relasi berarti hubungan warga sekolah seperti hubungan guru dan peserta didik agar peserta didik berusaha dan memiliki minat yang tinggi untuk belajar.
 - (4) Peraturan sekolah berarti peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
 - (5) Alat pelajaran berhubungan dengan alat yang digunakan guru dalam mengajar akan dipakai oleh peserta didik untuk menerima bahan pelajaran.
 - (6) Gedung yang memiliki keadaan yang baik akan memberikan rasa nyaman pada peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
 - (7) Perpustakaan merupakan pusat informasi bagi peserta didik di sekolah. Buku yang menjadi sumber bacaan dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b) Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Faktor keluarga meliputi sebagai berikut:

- (1) Didikan orang tua berarti memperhatikan anak selama belajar di rumah dan memberikan nasehat apabila melakukan tindakan yang salah dalam belajar.
 - (2) Relasi anggota keluarga berarti hubungan yang terjalin antara sesama anggota keluarga. Hubungan orangtua dengan anak, anak dengan saudaranya maupun anggota keluarga yang lain dapat mempengaruhi hasil belajar. Hubungan ini bisa berupa rasa kasih sayang, pengertian, kebencian, sikap terlalu keras, maupun sikap yang acuh tak acuh.
 - (3) Kondisi tempat tinggal berarti lingkungan yang memberikan kenyamanan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi erat kaitannya dengan hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhinya kebutuhan pokok misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan juga membutuhkan fasilitas belajar.
- c) Faktor masyarakat berkaitan dengan relasi anak atau peserta didik dengan masyarakat dan teman pergaulannya.⁴⁰

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan fokus meneliti pada ranah kognitif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *cooperative learning*.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab “*syajaratun*” yang berarti pohon. Apabila dijabarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit, kemudian tumbuh

⁴⁰Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: Pena Persada, 2020), h. 131.

dan berkembang, lalu layu dan tumbang. Sejarah juga disebut sebagai *history* yang berarti masa lampau manusia.⁴¹ Definisi yang serupa dikemukakan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah merupakan seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa.⁴² Oleh karena itu dengan mengembangkan peristiwa masa lampau, seseorang dapat menimba ajaran-ajaran praktis, sehingga suatu saat sejarah bermakna sebagai pedoman bagi masa kini dan masa yang akan datang.⁴³

Menurut Kamus umum bahasa Indonesia yang dikutip dari Abudin Nata kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, dan usaha untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.⁴⁴ Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur yang berbeda seperti pengetahuan, seni, kepercayaan, adat istiadat dan segala kecakapan lain yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Salima* yang memiliki arti selamat, sentosa, damai, tunduk, patuh, pasrah dan berserah. Islam adalah agama perdamaian dengan dua ajaran pokok yaitu keesaan Allah SWT dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia. Islam berarti pasrah dan tunduk kepada ajaran-ajaran yang diberikan oleh Allah SWT. Kitab suci dalam agama Islam adalah Al-Quran (wahyu) yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan

⁴¹Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 1.

⁴²Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 13.

⁴³Rusyadi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 47-48.

⁴⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 49.

kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dalam keselamatan dunia dan akhirat.⁴⁵

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dalam menyebarkan agama Islam hingga menyebar keseluruh dunia dan ibrah yang diperoleh dari setiap perkembangan Islam dan kebudayaannya. Sejarah kebudayaan Islam berusaha mengkaji mengenai asal mula, peran, pelaku sejarah serta perkembangan kebudayaan. Tujuan mata pelajaran ini agar peserta didik dapat memahami dan menghayati peristiwa sejarah, memiliki wawasan sejarah Islam, dan memiliki kesadaran bersejarah.⁴⁶

Sejarah kebudayaan Islam bagian mata pelajaran agama yang menelaah mengenai asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam mulai dari masyarakat Arab pra Islam, lahirnya Nabi Muhammad SAW, masa khulafaurrasyidin, dan perkembangan Islam di dunia.

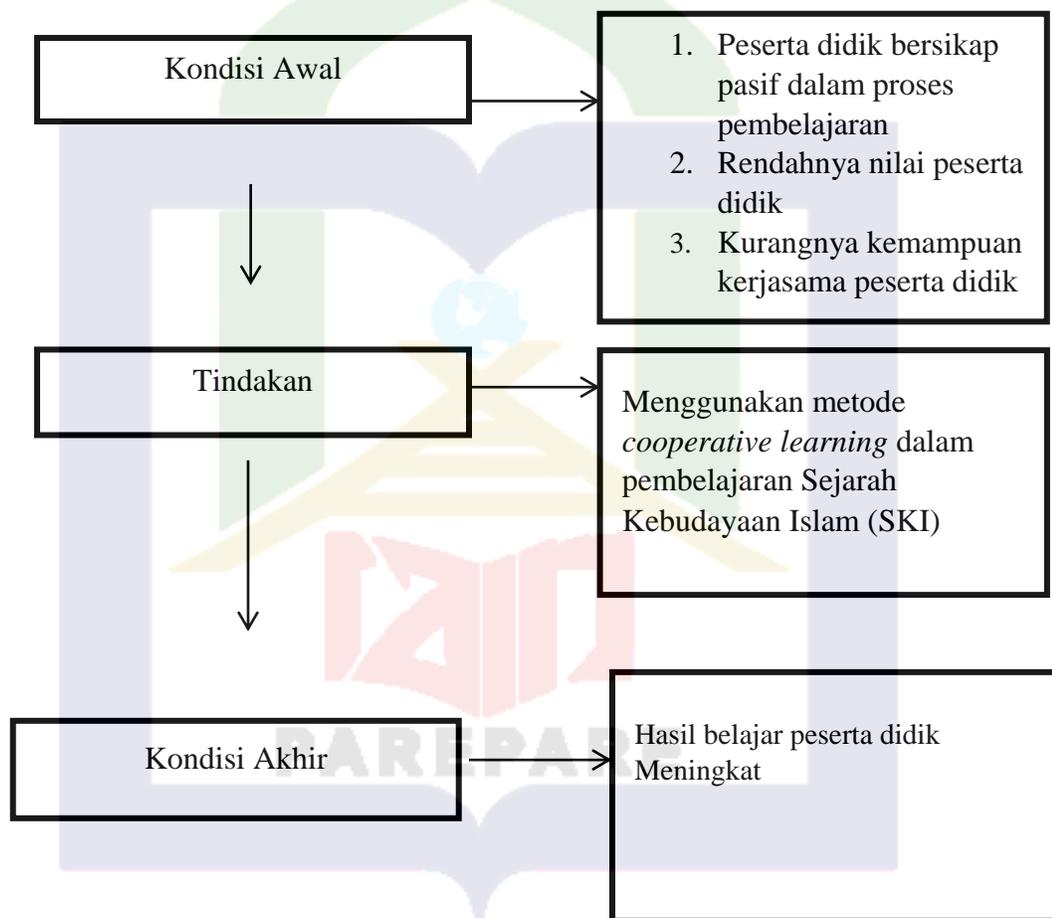
C. Kerangka Pikir

Menciptakan suatu proses atau kondisi yang mengarahkan peserta didik bersemangat dalam setiap aktivitas pembelajaran sangatlah penting. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dapat menumbuhkan daya tarik dan minat peserta didik yang diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik pula. Keberhasilan pembelajaran

⁴⁵Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Priode Klasik (Abad VII-XIII M)* (Yogyakarta: IRCioD, 2017), h. 32-34.

⁴⁶At-Tadzkiyyah, "Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar SKI," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. No. 1 (2020): h. 74.

merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, untuk itu agar pembelajaran berhasil maka guru perlu untuk membimbing peserta didik sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengetahuan pada bidang studi yang dipelajarinya.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban atau dugaan sementara terhadap pertanyaan yang diajukan, pada akhirnya kesimpulan dari kerangka berpikir akan dikembangkan. Hipotesis disebut pernyataan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang ada di lapangan.⁴⁷

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis penelitian ini adalah apabila metode *cooperative learning* diterapkan dengan baik dan tepat maka hasil belajar peserta didik akan meningkat pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs DDI Padanglolo.

⁴⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Cet. I (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber peneliti untuk memperoleh bahan yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran SKI. Subjek dalam penelitian yang menjadi responden adalah peserta didik kelas VIII MTs DDI Padanglolo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik yaitu 14 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 3 perempuan. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini yaitu *purposive sampling*.⁴⁹ Sampel yang digunakan peneliti didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti sebagaimana observasi awal sebelumnya kelas VIII di MTS DDI Padanglolo memiliki rata-rata nilai yang rendah pada mata pelajaran SKI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Lokasi yang dipilih peneliti tepatnya di MTs DDI Padanglolo. Adapun penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada fenomena masalah yang ada di MTs DDI Padanglolo yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti tertarik untuk menerapkan metode *cooperative learning* pada proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Untuk memperoleh data yang akurat, objektif dan representatif

⁴⁸Rahmadi, *Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

⁴⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014). 162

mengenai subjek dan objek yang di teliti, maka penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih selama 2 bulan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti yang terdiri dari beberapa tahap dan siklus.⁵⁰ Dalam hal ini penelitian tindakan menekankan dengan mengamati metode dalam situasi nyata untuk mengharapkan kegiatan proses pembelajaran dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan guru sehingga melalui refleksi akan mengetahui hasil dari tindakan tersebut. Secara umum tahap-tahap tindakan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap ini akan terus menerus terjadi membentuk suatu siklus yakni terjadi secara berurutan.⁵¹

Model spiral oleh Kemmis dan Taggart merupakan model yang digunakan pada langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Model ini terdiri dari beberapa siklus meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan serangkaian aksi yang direncanakan untuk meningkatkan apa yang telah dicapai. Adapun tahap pada kegiatan perencanaan sebagai berikut:

⁵⁰Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran," *Edunomika* Vol. 02, No. 01 (2018): h. 21.

⁵¹Jalil Jasman, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 11.

- a. Pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar
- c. Membuat perencanaan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Tindakan/aksi (*action*)

Pada tahap tindakan atau pelaksanaan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

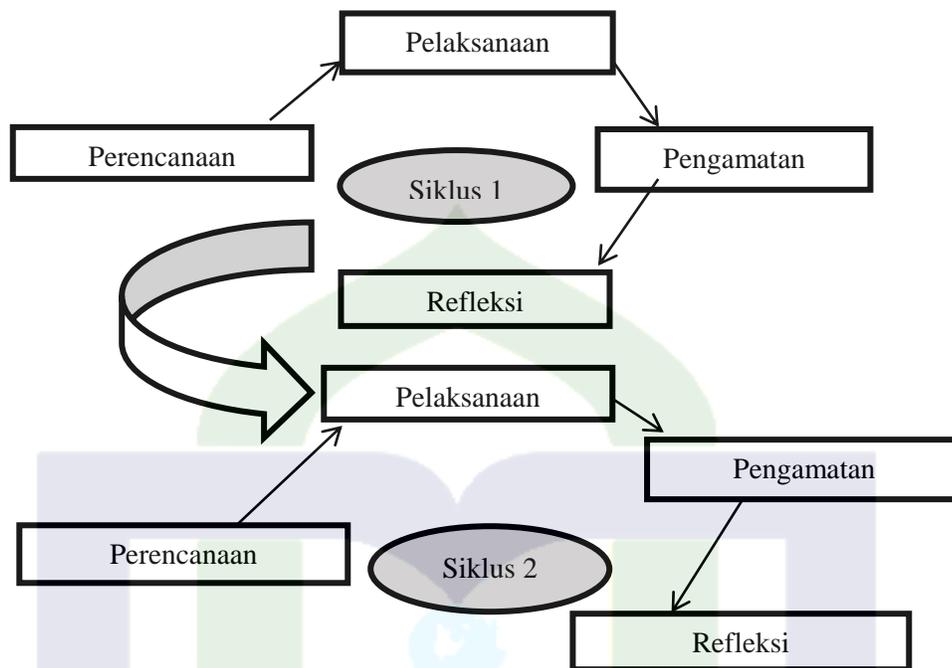
3. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan dilaksanakan saat tahap tindakan atau pelaksanaan dilaksanakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk merefleksi atau mengungkapkan kembali tahap-tahap yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengobservasi kekurangan kegiatan pada siklus I sehingga bisa menyusun rencana evaluasi dan perbaikan pada siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian melakukan evaluasi guna memperbaiki tindakan selanjutnya.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Berikut gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti;



Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Merancang materi pelajaran yang akan diajarkan untuk kelas VIII MTs DDI Padanglolo.
- 2) Merancang skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui metode *cooperative learning*

- 3) Mendiskusikan dan menyusun RPP dengan mendiskusikan dengan guru kolaborator
- 4) Menyiapkan lembar observasi peserta didik
- 5) Menyiapkan alat untuk mengevaluasi peserta didik

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan langkah-langkah metode pembelajaran *cooperative learning*. tindakan yang dilakukan yaitu mengajar materi yang telah direncanakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah selesai memberikan tindakan peneliti membagikan lembar tes untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Tes awal menggunakan tes kognitif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

c. Pengamatan

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan metode *cooperative learning* dengan menggunakan format observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian didiskusikan dengan guru untuk memecahkan masalah yang terjadi selama tindakan.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali yang telah dilaksanakan dari pelaksanaan observasi dan pelaksanaan tindakan,

maka diperoleh informasi tentang penerapan metode *cooperative learning*. Kemudian hasilnya dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti dan guru untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Setelah informasi diperoleh, maka dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I maka dikembangkan tindakan kelas pada siklus II. Siklus tindakan dilanjutkan apabila hasil analisis tidak memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi prosedur pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagaimana pada siklus I. Peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengembangkan rencana tindakan siklus II dengan melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan meliputi pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan tindakan siklus II, mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II serta menganalisis dan membuat sebuah kesimpulan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *cooperative learning*. Refleksi bertujuan untuk menganalisis tindakan siklus II, mengevaluasi hasil tindakan siklus II, dan melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh. Selain itu hasil dari refleksi digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau tidak, jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti dilanjutkan. Namun apabila belum berhasil maka peneliti melanjutkan siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran sampai berhasil sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Jadi siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian dalam proses ilmiah yang sangat penting untuk memperoleh data. Data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan. Data yang diperoleh harus cukup validitasnya untuk dapat dimanfaatkan.⁵² Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, tes hasil kerja, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk menemukan informasi seberapa jauh pengaruh tindakan telah mencapai sasaran. Sebelum

⁵²Sulistiyorini, *Pendidikan, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 86.

melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui masalah yang ada didalam proses pembelajaran di lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan sebagai upaya mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan ini dilakukan.⁵³ Observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan dan pengamatan dilakukan langsung di kelas untuk memperoleh data peserta didik. Arti dari mengobservasi merupakan mengawasi dengan cermat biasa disebut mengamati.⁵⁴

Observasi biasa disebut dengan pengamatan merupakan peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan dan memperoleh data terhadap pengamatan yang dilakukan secara langsung.⁵⁵ Pengamatan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara.⁵⁶

Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Observasi ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung agar mengetahui kebiasaan peserta didik pada proses belajar dikelas yang bisa mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru. Dengan teknik observasi peneliti dapat mengamati dan

⁵³Talak Yulieko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan PTK Untuk Guru Dan Calon Guru* (Surabaya: Unesa University Pres, 2008), h. 25.

⁵⁴Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 25.

⁵⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015), h. 118.

⁵⁶Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 210.

membuat catatan secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mengamati dan pencatatan mengenai objek yang diteliti.

2. Tes

Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian pada bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Tes merupakan teknik yang sistematis dan objektif untuk memperoleh fakta atau informasi yang diperlukan tentang seseorang (peserta didik) dengan tepat. Tes digunakan untuk melihat pemahaman, peningkatan dan hasil belajar peserta didik. Tes berupa evaluasi soal digunakan untuk menilai, mengukur dan mengetahui pemahaman serta kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁵⁷ Teknik tes dalam evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar terdiri dari soal pilihan ganda, setiap soal terdiri dari soal dan pilihan jawaban yaitu A, B, C dan D. Penyusunan soal tes ini dibuat berdasarkan konsep materi pada mata pelajaran SKI. Metode ini ditujukana kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar setelah diterapkan metode *cooperative learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang ditujukan untuk memperoleh data untuk kebutuhan penelitian dari tempat penelitian meliputi buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumentasi, dan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga diartikan mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat suatu laporan yang

⁵⁷Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.

tersedia.⁵⁸ Untuk itu, dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti arsip, foto, video, laporan dan sebagainya. Alat yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data seperti kamera maupun handphone dengan cara mengambil gambar pada proses belajar mengajar SKI di kelas.⁵⁹ Adapun data-data yang ingin diperoleh sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Foto atau video pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *cooperative learning*
- c. Dokumen lain yang relevan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian karena pada dasarnya instrument tersebut tercermin pada prosedur pelaksanaannya. Dalam suatu penelitian, instrumen memegang peran penting karena digunakan untuk mengidentifikasi kualitas penelitian.⁶⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu beberapa catatan mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat,

⁵⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 177.

⁵⁹Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 236.

⁶⁰Elan, Sumardi, and Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial," *Jurnal PAUD Agapedia* 6, no. 1 (2022): h. 91.

mengamati dan mencatat keadaan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran SKI berlangsung. Adapun dalam penelitian ini mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik.

Observasi sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku peserta didik pada mata pelajaran SKI berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas VIII MTs DDI Padanglolo dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi.

2. Tes hasil belajar

Tes merupakan cara yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan berupa pemberian tugas dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Metode ini ditujukan kepada peserta didik untuk melihat hasil belajarnya setelah diterapkan metode *cooperative learning*.

Tes yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *cooperative learning* pada setiap siklus. Dalam penelitian ini tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Jadi, tes digunakan untuk mengukur tingkat capaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tes hasil belajar dan laporan kemampuan peserta didik dilakukan pada akhir setiap siklus khususnya siklus I dan siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik MTs DDI Padanglolo baik berupa jumlah peserta didik maupun keadaan guru serta foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam mengelola data. Analisis data dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.⁶¹ Menganalisis data merupakan proses mengelola dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk memperoleh data informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dimana analisis data dalam PTK dapat dilakukan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang digunakan untuk peningkatan proses belajar khususnya tindakan yang dilakukan guru. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya data yang diperoleh tersebut dikembangkan menjadi hipotesis dan dicarikan data secara terus-menerus sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan hasil interpretasi dengan mengedepankan penjelasan objek

⁶¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 160.

penelitian secara detail terutama yang berhubungan dengan rumus yang telah ditetapkan.⁶²

Data kualitatif berupa informasi yang memberi gambaran mengenai tingkat pemahaman pada suatu mata pelajaran, sikap peserta didik (afektif), motivasi belajar, perhatian pada saat proses pembelajaran dan sebagainya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kualitatif digunakan untuk merangkum serta menggambarkan hasil penelitian melalui pengamatan yang dilakukan.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari tindakan yang dilakukan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Data dianalisis dengan menghitung persentase nilai kognitif dan pemahaman peserta didik serta observasi kegiatan guru dan peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif misalnya mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar.

Untuk memperoleh data aktivitas guru dan peserta didik maka digunakan rumus skoring untuk menghitung nilai rata-rata.⁶³

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{Banyaknya Indikator} \times \text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

⁶²M. Zakariah M. Askari Zakariah, vivi Afriani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)* (Kolaka: Yayasan Pondok pesantren Al mawaddah warrahmah, 2020).

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 35.

Tabel 3.1 Persentase Skor Aktivitas Guru Dan Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 84%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	40% - 54%	Kurang
5	0-39%	Sangat Kurang

Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata:

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

x = Rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes⁶⁴

Kriteria merupakan pedoman atau patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Suatu kegiatan yang dilakukan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan tidak berhasil apabila tidak mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dalam suatu penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) peserta didik kelas VIII di MTs DDI Padanglolo pada mata pelajaran SKI adalah 75.

⁶⁴Hasan Iqbal, *Pokok -Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72.

Peserta didik dapat dikatakan lulus apabila memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Untuk menghitung nilai KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

N = Jumlah peserta didik

Apabila 80% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan minimal, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.. Proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan terlaksana 80% - 100%. Apabila pada siklus I belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan pada siklus ke II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di Mts DDI Padanglolo

a. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai keadaan di lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan studi pendahuluan yakni melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pra siklus dimulai pada tanggal 03 Agustus 2023 setelah memperoleh surat izin meneliti dari IAIN Parepare dan Badan Penanaman Modal di Pinrang. Adapun yang diteliti adalah penerapan metode *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pra siklus yang dilakukan adalah:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- 2) Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Parepare dan Badan Penanaman Modal di Pinrang.
- 3) Melakukan wawancara dan diskusi terkait permasalahan yang ada di MTs DDI Padanglolo.
- 4) Melakukan observasi awal di kelas VIII MTs DDI Padanglolo.

- 5) Menyiapkan RPP dan materi pokok materi yang akan dipaparkan atau diajarkan
- 6) Menyiapkan lembar tes peserta didik

Setelah proses pembelajaran berlangsung, peneliti membagikan soal yang telah dibuat sebelumnya mengenai materi Dinasti Abbasiyah. Kegiatan pra siklus ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan. Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus dapat diketahui bahwa nilai peserta didik masih tergolong rendah.

b. Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari kamis 10 Agustus 2023 dan pertemuan kedua pada hari kamis 24 Agustus 2023. Adapun uraian deskripsi kegiatan pada siklus I:

1) Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan pra siklus, maka disusunlah rencana tindakan untuk memperbaiki masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a) Menyiapkan materi pokok bahasan yang akan dibahas atau diajarkan oleh peneliti.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam dengan metode *cooperative learning*.
- c) Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran
- d) Menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik
- e) Menyiapkan alat evaluasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan ini dilakukan untuk merealisasikan rencana tindakan yang telah disusun. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan I dilaksanakan 10 Agustus 2023 yang dihadiri 14 orang. Tahap pembelajaran disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi.
- (2) Guru melakukan *ice breaking* untuk melatih kefokuskan peserta didik sebelum belajar
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai peserta didik pada mata pelajaran SKI.
- (4) Guru menyajikan materi dengan metode ceramah.

- (5) Guru membentuk kelompok yang terdiri 2-3 peserta didik setiap kelompok.
- (6) Guru membagi materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama
- (7) Guru meminta peserta didik untuk mencari materi sesuai dengan kelompok masing-masing
- (8) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasama yang telah dilakukan sementara kelompok lain menyimak dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok presentasi.
- (9) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kompetensi yang harus dicapai maupun dikuasai dengan menggunakan metode *cooperative learning* serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya memperhatikan proses pembelajaran melalui pandangan dan penglihatan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

b) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis 24 Agustus 2023 dihadiri oleh 14 peserta didik. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap siklus I, hal ini disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning*.

- (1) Pendahuluan, dimulai dengan salam, berdoa bersama, presensi peserta didik dan apersepsi dan motivasi.
 - (2) melakukan *ice breaking* untuk melatih kefokusannya peserta didik sebelum belajar
 - (3) Guru mereview kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan I pada siklus I.
 - (4) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjasamanya yang telah dilakukan sementara kelompok lain menyimak dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok presentasi.
 - (5) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang telah presentasi.
 - (6) Guru memberi soal evaluasi kepada peserta didik
- 3) Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan untuk merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses dan hasil sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) dan kolaborator (guru) selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun akan dinilai pada saat proses pembelajaran. Pada tahap pengamatan peneliti dapat melihat sejauh

mana aspek perhatian, partisipasi, pemahaman, dan afektif setelah diterapkan penggunaan metode *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I diperoleh data-data berikut:

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
	Pendahuluan:	
1.	Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa (Religius), dan mengecek kehadiran peserta didik	10
	Guru memperhatikan kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran	
	Guru memotivasi peserta didik	
	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	
	Kegiatan Inti:	
	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	11
2.	Mengoptimalkan diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara guru dan peserta didik	
	Membimbing peserta didik dalam diskusi	
	Menciptakan proses pembelajaran yang kondusif	
	Penutup:	
	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	11
	Memberikan penghargaan dan penguatan kepada peserta didik	
3.	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	
	Menutup pelajaran	

	Jumlah	32
	Persentase	66,67%
	Kategori	Cukup

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum})} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{(12 \times 4)} \times 100\%$$

$$= 66,67\% \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus I diperoleh jumlah skor 32 dengan persentase sebesar 66,67% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup).

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Berdasarkan indikator pemahaman diperoleh hasil dalam kategori “cukup”.

Tabel 4.2 Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1.	Perhatian	a. Konsentrasi belajar peserta didik b. Mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru c. Memperhatikan penjelasan guru dan peserta didik yang sedang presentasi.	112
2.	Partisipasi	a. Peserta didik dapat rileks bertanya mengenai materi yang belum dipahami b. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru	113

		c. Peserta didik dapat memberikan pendapat saat proses pembelajaran.	
3.	Pemahaman	a. Peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh guru b. Peserta didik mampu menjawab soal yang diberikan c. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.	115
4.	Kerja sama	a. Bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas bersama sesuai kesepakatan b. Peserta didik menyampaikan pendapat dengan sopan c. Peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik lain d. Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing e. Terbuka akan saran dan kritik dari kelompok lain	179
		Jumlah	519
		Persentase	66,19%

1. Aspek Perhatian

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{112}{3 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 66,66\% \text{ (Cukup)}$$

2. Aspek Partisipasi

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{113}{3 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 67,26\% \text{ (Cukup)}$$

3. Aspek Pemahaman

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{115}{3 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 68,45\% \text{ (Cukup)}$$

4. Aspek Kerja sama

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{179}{5 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 63,92\% \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 1 jumlah skor keseluruhan peserta didik menggunakan metode *cooperative learning* berdasarkan indikator perhatian diperoleh rata-rata 66,66% dengan kategori “(cukup), kemudian pada indikator partisipasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 67,26% dengan kategori “cukup”, indikator pemahaman diperoleh rata-rata 68,45% dengan kategori “cukup” dan indikator kerja sama diperoleh rata-rata 63,92% dengan kategori “cukup”.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan evaluasi dengan mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal yang akan diberikan dengan jumlah 20 butir soal. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan belajar. Kegiatan pada siklus I adalah:

- a) Menganalisis tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisis tersebut, peneliti akan melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Apabila tindakan yang dilakukan belum berhasil maka siklus akan dilanjutkan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran.

c. Siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 31 Agustus 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 07 September 2023. Berdasarkan hasil belajar pada tahap siklus I telah memberikan gambaran bahwa persentase kelulusan peserta didik masih rendah yang dapat dilihat dari hasil refleksi siklus I. Oleh karena itu, tindakan selanjutnya perlu dilakukan yaitu tahap II yang bertujuan untuk mencapai nilai KKM dengan

kriteria yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai berikut:

1) Perencanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I maka peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Merancang pengelolaan kelas.
- b) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
- c) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik siklus II
- d) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik
- e) Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran

2) Pelaksanaan

Tahap-tahap pembelajaran siklus II yang dilakukan masih sama dengan tahap pembelajaran pada siklus I. Setelah dilakukan observasi dan refleksi pada siklus I maka pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan. Pada saat proses pembelajaran, guru melaksanakan dan menjelaskan materi sesuai RPP yang telah dibuat dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok untuk berdiskusi tentang materi mengenai Daulah Abbasiyah.

3) Pengamatan

Guru dan peneliti melakukan pengamatan untuk menilai proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan

menggunakan metode *cooperative learning*. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung mulai pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Pengamatan terhadap guru dan peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus II.

Tabel 4.3 Aktivitas guru Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
	Pendahuluan:	
1.	Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdoa (Religius), dan mengecek kehadiran peserta didik	14
	Guru memperhatikan kesiapan peserta dalam mengikuti pembelajaran	
	Guru memotivasi peserta didik	
	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	
	Kegiatan Inti:	
	Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	14
2.	Mengoptimalkan diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara guru dan peserta didik	
	Membimbing peserta didik dalam diskusi	
	Menciptakan proses pembelajaran yang kondusif	
	Penutup:	
	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	13
	Memberikan penghargaan dan penguatan kepada peserta didik	
3.	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	
	Menutup pelajaran	

	Jumlah	41
	Persentase	85,41%
	Kategori	Baik

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum})} \times 100\% \\ &= \frac{41}{(12 \times 4)} \times 100\% \\ &= 85,41\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh hasil observasi penggunaan media yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 41 dengan persentase sebesar 85,41% yang menunjukkan kategori penilaian (baik).

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
1.	Perhatian	a. Konsentrasi belajar peserta didik b. Mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru c. Memperhatikan penjelasan guru dan peserta didik yang sedang presentasi.	132
2.	Partisipasi	a. Peserta didik dapat rileks bertanya mengenai materi yang belum dipahami b. Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru c. Peserta didik dapat memberikan pendapat saat proses pembelajaran.	149
3.	Pemahaman	a. Peserta didik memahami materi yang	

		telah diajarkan oleh guru b. Peserta didik mampu menjawab soal yang diberikan c. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.	151
4.	Afektif	a. Peserta didik menyampaikan pendapat dengan sopan b. Peserta didik mampu menghargai pendapat peserta didik lain c. Peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.	224
		Jumlah	656
		Persentase	77,93%

1. Aspek Perhatian

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{132}{3 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 78,57\% \text{ (Baik)}$$

2. Aspek Partisipasi

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{149}{3 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 88,69\% \text{ (Sangat Baik)}$$

3. Aspek Pemahaman

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{151}{3 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 89,88\% \text{ (Sangat baik)}$$

4. Aspek Kerja sama

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{(\text{Banyaknya indikator} \times \text{Skor Maksimum}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$P = \frac{224}{5 \times 4 \times 14} \times 100\%$$

$$= 80\% \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui, diketahui hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II jumlah skor keseluruhan peserta didik menggunakan metode *cooperative learning* berdasarkan indikator perhatian diperoleh rata-rata 78,57% dengan kategori “(baik), kemudian pada indikator partisipasi diperoleh persentase rata-rata sebesar 88,69% dengan kategori “baik”, indikator pemahaman diperoleh rata-rata 89,88% dengan kategori “sangat baik” dan indikator kerja sama diperoleh rata-rata 80% dengan kategori “sangat baik”.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti bersama merefleksikan penerapan pada siklus II dan mengevaluasi hambatan yang masih ditemui pada saat proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data diatas, Aktivitas belajar peserta didik diatas dapat dikatakan meningkat.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Metode *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* dilaksanakan persiklus. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan II selama 2 kali pertemuan. Temuan peneliti merupakan sebuah data yang disajikan dan diobservasi di lapangan berdasarkan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pra siklus peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar KKM. Berikut penyajian perolehan data hasil belajar peserta didik berdasarkan tes evaluasi pada tahap pra siklus:

Tabel 4.5 Data perolehan hasil belajar pada pra siklus

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Abdul Mukhlis	60
2.	Muh. Alamsyah	50
3.	Muh. Aditya Rhizky	75
4.	Muh. Rayyan Mumtadz	50
5.	Muhammad Syarif	45

6.	Muhammad Alfiqri	50
7.	Muhammad Rega Abram	70
8.	Rahmat	80
9.	Rusli Ririn	55
10.	Salman Ammar. M	80
11.	Syamsul Alam	45
12.	Asrianti Aziz	60
13.	Misna	80
14.	Mitra Aulia	40
	Jumlah	840
	Skor Tertinggi	80
	Skor Terendah	40
	Persentase Skor Rata-rata	60%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang berhasil mendapat nilai standar KKM hanya 4 dari 14 peserta didik.

a. Siklus I

Berdasarkan tabel hasil belajar kelas VIII MTs DDI Padanglolo siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai hasil belajar peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Abdul Mukhlis	75
2.	Muh. Alamsyah	65
3.	Muh. Aditya Rhizky	80
4.	Muh. Rayyan Mumtadz	70
5.	Muhammad Syarif	55
6.	Muhammad Alfikri	70
7.	Muhammad Rega Abram	85
8.	Rahmat	90
9.	Rusli Ririn	60
10.	Salman Ammar. M	85
11.	Syamsul Alam	60
12.	Asrianti Aziz	75
13.	Misna	90
14.	Mitra Aulia	65
	Jumlah	1025
	Skor Tertinggi	90

	Skor Terendah	55
	Persentase Skor Rata-rata	73,21 %

Sumber Data: Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Padanglolo

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$x = \frac{1025}{14} \times 100\%$$

$$x = 73,21 \%$$

Dilihat pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I secara keseluruhan belum mencapai hasil belajar secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, tindakan dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar mencapai 80-100%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 73,21% dengan kategori baik namun belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus I dapat memberikan gambaran bahwa persentase hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan. Menyesuaikan hasil refleksi pada tahap siklus I maka dilakukan tindakan selanjutnya yaitu tahap siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, selain itu agar hasil belajar yang diinginkan dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang

telah ditetapkan yaitu minimal 80-100%. Berdasarkan hasil belajar kelas VIII MTs DDI Padanglolo siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Nilai hasil belajar peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Abdul Mukhlis	85
2.	Muh. Alamsyah	75
3.	Muh. Aditya Rhizky	90
4.	Muh. Rayyan Mumtadz	85
5.	Muhammad Syarif	65
6.	Muhammad Alfikri	80
7.	Muhammad Rega Abram	90
8.	Rahmat	95
9.	Rusli Ririn	70
10.	Salman Ammar. M	90
11.	Syamsul Alam	75
12.	Asrianti Aziz	85
13.	Misna	95
14.	Mitra Aulia	80

	Jumlah	1160
	Skor Tertinggi	95
	Skor Terendah	65
	Persentase Skor Rata-rata	82,85%

Sumber Data: Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Padanglolo

$$x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

$$x = \frac{1160}{14} \times 100\%$$

$$x = 82,85\%$$

Untuk menghitung nilai KKM secara klasikal dapat digunakan dengan rumus:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

$$D = \frac{12}{14} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

N = Jumlah peserta didik

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, tindakan dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar mencapai 80-100%. Dilihat pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan telah mencapai hasil belajar secara klasikal yaitu 85,71%.

Hasil belajar yang tercantum pada rumusan masalah kedua dapat menunjukkan bahwa siklus I sampai siklus II ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *cooperative learning* sangat berhubungan atau berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi Dinasti Abbasiyah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil peserta didik. Guru berperan dalam mengelola kelas sehingga perlu untuk membuat suasana kelas lebih aktif. Penerapan metode *cooperative learning* membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada penerapan metode *cooperative learning* dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Perbandingan Aktivitas Belajar Gguru

Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	66.67%	85,41%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, penerapan metode *cooperative learning* sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di setiap siklusnya. Pengamatan yang dilakukan dengan beberapa indikator sudah terjadi peningkatan mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang penting dalam pengamatan ini, guru dapat mengoptimalkan dan membimbing peserta didik selama diskusi berlangsung dengan baik sehingga proses pembelajaran kondusif.

Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	66.19%	77,93%

Penelitian menggunakan 2 siklus, pada siklus I hasil observasi aktivitas belajar peserta didik memperoleh rata-rata 66,19% dan siklus ke II memperoleh rata-rata 77,93%, artinya dari siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan sebanyak 11,74%. Hal ini menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tepat digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat selama proses pembelajaran di kelas. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana perhatian dan keaktifan peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Pada setiap siklus, peserta didik sering bertanya kepada guru dan peserta didik, mengerjakan tugas yang diberikan, menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik cenderung meningkat meskipun ada beberapa aktivitas belajar yang belum memberikan hasil maksimal. Dari hasil pengamatan ada beberapa indikator pengamatan observer yang kurang maksimal misalnya menyampaikan pendapat dalam proses diskusi, menyampaikan kritik dengan jelas dan sopan, dan menghargai pendapat peserta didik lain. Kurangnya indikator diatas kemungkinan peserta didik belum berani mengemukakan pendapat atau peserta didik mencoba memahami materi yang disampaikan. Namun, dilihat secara keseluruhan indikator pengamatan aktivitas pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Artinya aktivitas guru dan peserta didik dapat dikategorikan baik karena mengalami peningkatan setiap siklusnya.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Metode *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo

a. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II, hasil belajar peserta didik pada materi dinasti Abbasiyah pada mata pelajaran SKI melalui metode *cooperative learning* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil belajar peserta didik pada

setiap siklus. Hal ini juga dilihat dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini dapat dilihat dengan persentase rata-rata 60%. Peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 4 orang dari 14 peserta didik. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata 73,21% dengan ketuntasan 50%. Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa 14 peserta didik yang hadir dan menjadi subjek penelitian, ada 7 peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan persentase ketuntasan 50%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta didik pada siklus I namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari data tersebut menjadi acuan peneliti untuk melanjutkan ke siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

b. Siklus II

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 73,21% dan siklus II 82,85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebanyak 9,64%. Penerapan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada penelitian yang dilakukan di MTs DDI Padanglolo. Hal ini menunjukkan kendala yang terjadi pada siklus I relatif dapat diatasi dengan baik dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Data kumulatif dan persentase hasil belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai Hasil Tes		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abdul Mukhlis	60	75	85
2.	Muh. Alamsyah	50	65	75
3.	Muh. Aditya Rhizky	75	80	90
4.	Muh. Rayyan Mumtadz	50	70	85
5.	Muhammad Syarif	45	55	65
6.	Muhammad Alfikri	50	70	80
7.	Muhammad Rega Abram	70	85	90
8.	Rahmat	80	90	95
9.	Rusli Ririn	55	60	70
10.	Salman Ammar. M	80	85	90
11.	Syamsul Alam	45	60	75
12.	Asrianti Aziz	60	75	85

13.	Misna	80	90	95
14.	Mitra Aulia	40	65	80
	Jumlah	840	1025	1160
	Rata-rata	60%	73,21	82,85
	Ketuntasan	28,57%	50%	85,71%
	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	4	7	12

Sumber Data: Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Padanglolo

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini telah menjawab hipotesis tindakan metode *cooperative learning* diterapkan dengan baik dan tepat maka hasil belajar peserta didik akan meningkat pada mata pelajaran SKI di kelas VIII MTs DDI Padanglolo. Dengan tercapainya tujuan penelitian dan terbuktinya hipotesis tindakan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode cooperative learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Padanglolo. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode cooperative learning berjalan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi setiap siklus. Penerapan metode ini mengacu pada RPP yang telah disusun mulai dari kegiatan pendahuluan, inti (Literasi, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity) dan penutup. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 66,67% yang menunjukkan kategori penilaian (cukup). Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 85,41% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Selanjutnya pengamatan terhadap aktivitas peserta didik diperoleh persentase sebesar 66,19%. Selanjutnya hasil observasi pada siklus II diperoleh persentase sebesar 77,93%. Sehingga dapat diketahui aktivitas belajar peserta didik siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 11,74%. Peningkatan aktivitas belajar ini dapat menjawab rumusan masalah pertama pada penelitian ini.

2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Padanglolo pada penerapan metode cooperative learning ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan pra siklus hasil tes peserta didik persentase nilai rata-rata yang diperoleh 60%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, hasil tes peserta didik menunjukkan persentase nilai rata-rata yang diperoleh 73,21%. Selanjutnya hasil belajar pada siklus II menunjukkan hasil tes peserta didik diperoleh persentase nilai rata-rata 82,85% dengan persentase secara klasikal 85,71%.

B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah. dari pihak sekolah sebaiknya memantau dan lebih memberikan dukungan dan fasilitas bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran demi meningkatnya mutu pembelajaran dan menjadikan MTs DDI Padanglolo menjadi lembaga yang selalu berinovasi dalam pendidikan.
2. Bagi Pendidik. Hasil penelitian skripsi ini dapat diterapkan kedepannya serta seorang guru hendaknya berusaha melakukan inovasi untuk memilih metode pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peserta didik. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning*, peserta didik diharapkan untuk selalu bersemangat dan aktif dalam kelas. Peserta didik harus berani bertanya

dan menjawab sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

4. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan referensi untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Perlu adanya pengkajian, penelaahan, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya bisa meneliti ketiga indikator hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Anurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- At-Tadzkiyyah. "Pengaruh Metode Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar SKI." *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020).
- Baharun, Hasan. "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah" 1.1 (2015).
- Kurniawan, Budi, *et. al.*, eds. "156 Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4.2 (2017)
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Wahab, Rohmalina. *Kecerdasan Emosional & Belajar*. Palembang: Grafika Telindo, 2012.
- Parwati, Ni Notman, *et. al.*, eds. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Elan, Sumardi dan Amanda Salsabila Juandi. "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial." *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.1 (2022)
- Erbil, Denize Gokce. "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method Within the Context of Vygotsky Theory." *Frontiers in Psychology* 11

(2020).

- Faisal, Ismail. *Sejarah & Kebudayaan Islam Priode Klasik (Abad VII-XIII M)*. Yogyakarta: IRCioD, 2017.
- Geletu, Girma Moti. "The Effect of Profesional and Pedagogical Competencies on Implementing Cooperative Learning and Enhancing Student's Learning Angagemnt and Outcomes in Science: Practices and Changes." *Cogent Education* Vol. 9 (2022). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2153434>.
- Hamalik, Omar. *Metode Pembelajaran Yang Kreatif*. Jakarta: Media Wiyata, 1996.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran*. Surakarta: CV Kekata Gruop, 2018.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ismail, Fajri. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014.
- Ivan, Th. J. Weismen and Supartini. "Development of Learning Methods Through Songs and Movements to Improve Children's Cognitive and Psychomotor Aspect." *European Journal of Educational Research* Vol. 9 (2020).
- Jalil, Jasman. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kusuma, Jaka Wijaya. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS DAN COOPERATIVE" 2.1 (2019).
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019).
- Zakariah, M. Askari, et. al., eds. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok

- pesantren Al mawaddah warahmah, 2020.
- Mahfudz, Asep. *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan Berbasis Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- B, Uno Hamzah dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Cet. I. Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- . *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VII, 2018.
- Rahmadi. *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Penelitian Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Siswono, Tatag Yulieko. *Mengajar dan Meneliti Panduan PTK Untuk Guru Dan Calon Guru*. Surabaya: Unesa University Pres, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2013.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan*

- R&D). Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman, Rusyadi. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sulistiyorini. *Pendidikan, Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Susilowati, Dwi. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Edunomika*, 2. (2018).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Islam Dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et. al.*, eds. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Nusantara Press.





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1556 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- Menetapkan** : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A
2. Rustan Efendy, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Amirah Burhan
NIM : 19.1100.041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Metode *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 April 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Daku No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21407 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3413/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023

24 Juli 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Amirah Bharun

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 14 Desember 2000

NIM : 19.1100.041

Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

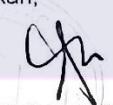
Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Padanglolo, Desa Kass, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Efektivitas Penerapan Metode Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Di MTs DDI Padanglolo**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0541/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-07-2023 atas nama AMIRA BHARUN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0906/R/T Teknis/DPMPTSP/08/2023, Tanggal : 01-08-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0539/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/08/2023, Tanggal : 01-08-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 - 3. Nama Peneliti : AMIRA BHARUN
 - 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII DI MTs DDI PADANG LOLO
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs DDI PADANG LOLO
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-02-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 01 Agustus 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR-E

DPMPTSP



**DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
MADRASAH TSANAWIYAH DDI PADANGLOLO
KELURAHAN KASSA KECAMATAN BATULAPPA
KABUPATEN PINRANG**

Alamat: Jl. Salo Kalosi No. 03 Padanglolo Kode Pos 92153

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 71/MTs.21.17.0018/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Padanglolo Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

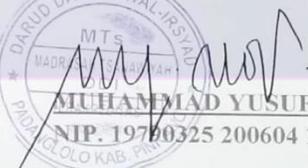
Nama : **AMIRAH BHARUN**
NIM : 19.1100.041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Alamat : Padanglolo, Kel. Kassa

Benar telah melakukan Penelitian Pada Madrasah kami pada tanggal 01 Agustus s/d 23 Oktober 2023, untuk melengkapi data Penelitian dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul : **“EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII DI MTs DDI PADANGLOLO”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padanglolo, 28 Oktober 2023

Kepala Madrasah


MUHAMMAD YUSUF, S.PdI
NIP. 19700325 200604 1 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs DDI Padanglolo
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 :	Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
KI 2 :	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 :	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 :	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainyang semua dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar
1.1 Menghargai semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
1.2 Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
1.3 Menghargai tokoh muslim pada kemajuan peradaban Islam sebagai khazanah intelektual Islam
1.4 Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita
1.5 Mengamalkan perilaku semangat belajar dalam memajukan peradaban Islam
1.6 Menganalisis tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa daulah Abbasiyah
1.7 Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menunjukkan Penghargaan terhadap perjuangan Islam dan proses berdirinya Daulah Abbasiyah	1.1 Menjelaskan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Meyakini mengembangkan peradaban Islam merupakan kewajiban setiap umat Islam	1.2 Memahami perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa dinasti Daulah Abbasiyah
3. Membiasakan perilaku konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan	1.3 Menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa Islam	1.4 Mendemonstrasikan ketekunan dan kegigihan para tokoh dinasti Ayyubiyah
	1.5 Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim pada peradaban Islam
	1.6 Mengambil ibrah dari sejarah dan tokoh peradaban pada masa Daulah Abbasiyah

D. Metode Pembelajaran

Metode : *Cooperative Learning*

Strategi : 4C (*Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication*)

E. Media/Alat, Bahan Pembelajaran

Alat/Bahan : Spidol dan Papan Tulis

Sumber Belajar : Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan sapaan terhadap peserta didik • Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru dan peserta didik berdoa (religius) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru menyampaikan apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk mengingat kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui bahan atau media pembelajaran. 2. Critical Thingking Guru menjelaskan sedikit materi mengenai

	<p>Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi.</p> <p>3. Collaboration</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan bersama materi mengenai Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam.</p> <p>4. Communication</p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah didiskusikan kemudian ditanggapi oleh peserta didik lainnya.</p> <p>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p> <p>5. Creativity</p> <p>Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam. Kemudian guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik.</p>
--	---

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan • Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran • Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak bersyukur atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdoa bersama-sama.
---------	---

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

Teknik	Instrumen
Observasi	Lembar Observasi
Tes	Soal Evaluasi

Padanglolo, 10 Agustus 2023

Mengetahui;-

Guru Mata pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Sukmawati, S. Pd.I

NIP 197012312014111004

Amirah Bharun

NIM 19.1100.041

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTs DDI Padanglolo
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 :	Menghargai dan menghayati ajaran Agama yang dianutnya
KI 2 :	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 :	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4 :	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lainyang semua dalam sudut pandang/teori).

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar
2.1 Menghayati nilai-nilai Islam dari sejarah dan perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah
2.2 Menghargai karya ulama muslim pada kemajuan peradaban Islam sebagai khazanah intelektual Islam
2.3 Menjalankan sikap produktif dan inovaatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
2.4 Mengamalkan perilaku semangat belajar dalam memajukan peradaban Islam
2.5 Menganalisis tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa daulah Abbasiyah
2.6 Mengolah infomasi dari biografi dan karya ilmuawan muslim pada masa daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menunjukkan Penghargaan terhadap perjuangan Islam dan proses berdirinya Daulah Abbasiyah	2.1 Menghayati semangat perjuangan dari sejarah berdirinya Dinasti Abbasiyah 2.2 Menunjukkan nilai-nilai peradaban Islam masa Daulah Abbasiyah
2. Meyakini mengembangkan pengetahuan merupakan kewajiban setiap umat Islam	2.3 Mempercayai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam 2.4 Menunjukkan perilaku semangat belajar menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
3. Membiasakan perilaku konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan	2.5 Menelaah para ulama daan tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban Islam Pada masa Daulah Abbasiyah
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari tokoh ulama Muslim	2.6 Mengambil ibrah dari sejarah dan tokoh peradaban dan intelektual pada masa Daulah Abbasiyah

D. Metode Pembelajaran

Metode : *Cooperative Learning*

Strategi : 4C (*Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication*)

E. Media/Alat, Bahan Pembelajaran

Alat/Bahan : Spidol dan Papan Tulis

Sumber Belajar : Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan sapaan terhadap peserta didik• Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru dan peserta didik berdoa (religius)• Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai• Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk melatih kefokuskan peserta didik sebelum belajar.
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui bahan atau media pembelajaran.2. Critical Thingking

	<p>Guru menjelaskan sedikit materi mengenai Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam untuk mengingat kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Collaboration</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan bersama materi mengenai Kejayaan Intelektual Ilmuwan dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah.</p> <p>4. Communication</p> <p>Setiap kelompok mempresentasikan materi yang telah didiskusikan kemudian ditanggapi oleh peserta didik lainnya.</p> <p>Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p> <p>5. Creativity</p> <p>Guru dan peserta didik memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Kejayaan Intelektual Ilmuwan dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah.. Kemudian guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik.</p>
--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan • Guru dan peserta didik menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran • Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan proses pembelajaran dan berdo'a bersama-sama.
---------	--

G. Penilaian Hasil Pembelajaran

Teknik	Instrumen
Observasi	Lembar Observasi
Tes	Soal Evaluasi

Padanglolo, 31 Agustus 2023

Mengetahui;-

Guru Mata pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Sukmawati, S. Pd.I

NIP 197012312014111004

Amirah Bharun

NIM 19.1100.041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : AMIRAH BHARUN
NIM/PRODI : 19.1100.041/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI
KELAS VIII DI MTs DDI PADANGLOLO
INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Indikator				Total
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja sama	
1.	Peserta didik 1					
2.	Peserta didik 2					
Jumlah						

Presentase	
-------------------	--

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik



Kisi-Kisi Tes Siklus I dan Siklus II

No .	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif						Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Memahami sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah	1.1 Proses berdirinya Dinasti Abbasiyah.	1,2, 12, 18	11, 15, 16, 17,					9
		1.2 Khalifah-khalifah besar Dinasti Abbasiyah	3,4, 6, 9, 10, 19	5,7, 8, 13, 14, 20					11
2.	Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan pengetahuan dan peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah.	2.1 Mengidentifikasi tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan Peradaban Islam.	1,2, 6,5, 9, 11	3,4, 7 10, 12 13, 16 17, 18 19, 20					17
		Menunjukkan nilai-nilai peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah		8, 14, 15					3

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk!

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

1. Pendiri dinasti Abbasiyah adalah...
 - A. Abdullah bin Abbas
 - B. Ali bin Abi Thalib
 - C. Abdul Abbas as-Saffah
 - D. Abdul Mutalib
2. Menurut para ahli sejarah, masa pemerintahan Daulah Abbasiyah dapat dibagi menjadi...
 - A. Dua periode
 - B. Empat periode
 - C. Lima periode
 - D. Tiga periode
3. Pada bidang militer periode pertama dilakukan kebijakan militer yang memberikan landasan pemerintahan yang tangguh dan militer yang kuat. Periode pertama ini terjadi pada tahun...
 - A. 847-946 M
 - B. 740 – 750 M
 - C. 750 – 847 M

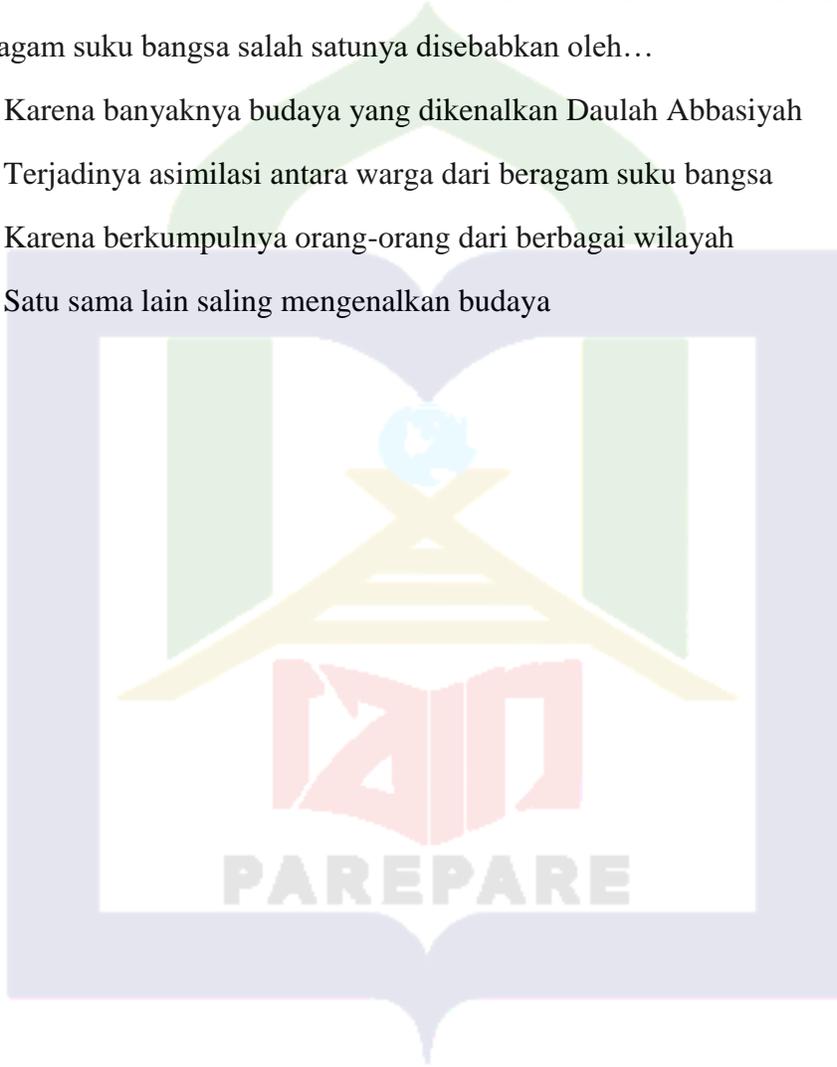
- D. 1094-1258 M
4. Khalifah yang dikenal sebagai peletak dasar ekonomi daulah Abbasiyah adalah...
- A. Abdurrahman Ad-Dakhil
 - B. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - C. Abdul Malik bin Marwan
 - D. Abu Ja'far Al-Mansur
5. Khalifah Harun ar-Rasyid mendirikan pusat riset dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dinamakan...
- A. Al-Hikmah
 - B. Bait al-Hikmah
 - C. Baitul 'Ilmi
 - D. Majlis Munazarah
6. Seorang tokoh perempuan yang sangat berpengaruh ikut membangun kejayaan Daulah Abbasiyah ...
- A. Zubaidah binti Ja'far
 - B. Halimah binti al-Makmun
 - C. Fatimah binti Maimun
 - D. Zubaidah binti al-Rasyid
7. Khalifah Al-Makmun mengembangkan perpustakaan Baitul Hikmah, juga membangun pusat kajian agama yaitu...
- A. Al-Maktabah
 - B. Majlis Munazarah
 - C. Majlis Zikir
 - D. Majlis Ta'lim

8. Usaha yang dilakukan khalifah Abu Ja'far al-Mansur untuk mengembangkan dan memajukan ilmu pengetahuan dengan cara...
- A. Menerjemahkan naskah kuno kedalam bahasa Arab
 - B. Mendirikan perpustakaan
 - C. Mewajibkan berbahasa Arab
 - D. Membangun lembaga bahasa
9. Filosofis muslim yang dalam literatur Barat dikenal dengan nama Avempace adalah...
- A. Ibn Tufail
 - B. Al-Kindi
 - C. Ibnu Bajjah
 - D. Ibnu Sina
10. Ulama hadis yang menolak permintaan perdana menteri Al-Amin untuk mengajar putra-putri khalifah apabila di tempat yang terpisah dengan anak-anak lainnya...
- A. Imam Muslim
 - B. Imam Bukhari
 - C. Abu Dawud
 - D. Imam Nasa'i
11. Isu yang dikembangkan oleh keluarga Abbas bin Abdul Muthalib kepada masyarakat untuk menggulingkan kekuasaan daulah Umayyah adalah...
- A. Perilaku ketidakadilan pemerintahan daulah Umayyah
 - B. Keserakahan para pemimpin daulah Umayyah
 - C. Kejahatan sumber daya alam pejabat daulah Umayyah
 - D. Perilaku lacur yang dilakukan pemimpin daulah Umayyah

12. Dalam catatan sejarah, awal berdirinya dinasti Abbasiyah terdapat tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan penertiban administrasi. Tokoh itu adalah...
- A. Abdurrahman Ad-Dakhil
 - B. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - C. Abdul Malik bin Marwan
 - D. Abu Ja'far Al-Mansu
13. Pada masa pemerintahan daulah Abbasiyah perkembangan dibidang pemerintahan telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bentuk kemajuan tersebut diwujudkan dalam bentuk...
- A. *Diwanul Kharraz*
 - B. *Diwanul Hijabah*
 - C. *Diwanul Kitabah*
 - D. *Diwanul Jundi*
14. *Majelis Munadzarah* berfungsi penting sebagai...
- A. Menjawab beragam persoalan agama
 - B. Pusat penelitian dan pengkajian ilmu sains
 - C. Lembaga penerjemah Al-Quran
 - D. Wadah perkumpulan para ulama
15. Isu yang dikembangkan oleh keluarga Abbas bin Abdul Muthalib kepada masyarakat untuk menggulingkan kekuasaan daulah Umayyah adalah...
- A. Perilaku ketidakadilan pemerintah daulah Umayyah
 - B. Keserakahan para pemimpin Daulah Abbasiyah
 - C. Kejahatan sumber daya alam pejabat Daulah Abbasiyah
 - D. Perilaku lacur yang dilakukan pemimpin Daulah Abbasiyah

16. Keruntuhan daulah Umayyah disebabkan beberapa faktor internal dalam pemerintahannya. Salah satunya adalah...
- A. Figur khalifah yang lemah
 - B. Penyerangan oleh tentara mongol
 - C. Peralihan kekuasaan
 - D. Perpindahan ibukota negara
17. Gerakan Bani Abbas bin Abdul Muthalib berusaha mengkoordinasikan kelompok-kelompok yang kecewa kepada Daulah Umayyah dengan mewujudkan perlawanan fisik untuk meruntuhkan Daulah Umayyah hingga berhasil mendirikan Daulah Abbasiyah untuk pertama kalinya Daulah Abbasiyah diproklamasikan di daerah ...
- A. Kairo
 - B. Kuffah
 - C. Damaskus
 - D. Aleppo
18. Isu yang diangkat para pendiri Daulah Abbasiyah agar usahanya mendapat respon yang cepat dari rakyat adalah tentang...
- A. Perekonomian
 - B. Pendidikan
 - C. Hak asasi manusia
 - D. Keadilan
19. Karir politik Harun ar-Rasyid sebelum khalifah adalah sebagai...
- A. Pendidik di Basrah
 - B. Diplomat di Damaskus

- C. Hakim di Kufah
 - D. Gubernur Saifah
20. Luasnya wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah mengakibatkan munculnya bermacam-macam corak budaya dan ragam disiplin ilmu pengetahuan dari beragam suku bangsa salah satunya disebabkan oleh...
- A. Karena banyaknya budaya yang dikenalkan Daulah Abbasiyah
 - B. Terjadinya asimilasi antara warga dari beragam suku bangsa
 - C. Karena berkumpulnya orang-orang dari berbagai wilayah
 - D. Satu sama lain saling mengenalkan budaya



LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

SIKLUS II

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Petunjuk!

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

1. Tokoh sentra yang memiliki peran dalam proses pendirian Daulah Abbasiyah dan mampu mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya adalah...
 - A. Abu Abbas As-Saffah
 - B. Abu Ja'far Al-Mansyur
 - C. Abu Muslim Al-Khurasani
 - D. Abu Abdullah Al-Makmun
2. Ilmuwan muslim yang dikenal sebagai penulis ensiklopedia kedokteran pertama adalah...
 - A. Ibnu Sina
 - B. Al-Kindi
 - C. Ar-Razi
 - D. Ali bin Rabbani at-Tabari
3. Ibnu Sina merupakan ilmuwan muslim produktif yang penemuannya dalam bidang kedokteran sangat berpengaruh di dunia Barat. Salah satu karya monumentalnya dibidang kedokteran...
 - A. Al-Madinah al-Fadilah
 - B. Kitab al-Hudud

- C. Uyun al-Hikmah
D. Qanun fi al-Tibb
4. Literatur Hadis yang sampai sekarang menjadi rujukan umat muslim seluruh dunia adalah...
- A. Kutubus Sittah
B. Al-Muwatta
C. Kitab Musnad
D. Kitab Sunan
5. Filosofis muslim yang dalam literatur Barat dikenal dengan nama Avempace adalah...
- A. Ibn Tufail
B. Al-Kindi
C. Ibnu Bajjah
D. Ibnu Sina
6. Kitab Al-Hawi diterjemahkan kedalam bahasa latin tahun 1279 M dan menjadi rujukan di universitas Eropa sampai abad ke-17M ditulis oleh...
- A. Hayy bin Yaqzan
B. Faraj bin Salim
C. Al-Madinah al-Fadilah
D. Al-Muwatta'
7. Filosofis muslim yang dikenal sebagai komentator pemikiran filsafat Aristoteles adalah...
- A. Al-Gazali
B. Ibnu Bajjah

- C. Ibnu Miskawaih
D. Ibnu Rusyd
8. Kejayaan intelektual dan peradaban Islam masa daulah Abbasiyah saat khalifah Harun Ar-Rasyid dan khalifah Abdullah Al-Makmun. Sumbangsih para ilmuan dan ulama yang berinovasi dengan menerjemahkan manuskrip kuno ini dikumpulkan dalam sebuah tempat bernama Majelis *Munadzarah*, fungsi penting dari majelis ini adalah ...
- A. Menjawab beragam persoalan agama
B. Pusat penelitian dan pengkajian ilmu sains
C. Lembaga penerjemahan Al-Quran
D. Wadah perkumpulan para ulama
9. Filsuf pertama sebelum Islam dan merupakan representasi seorang murid Aristoteles (Filsuf Yunani) dikenal dengan nama....
- A. Ibnu Sina
B. Al-Farabi
C. Al-Kindi
D. Jabir bin Hayyan
10. Seorang pemikir muslim ternama Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali At-Tusi yang wafat pada tahun 1111 M. Karena kedalaman ilmu dan kesalehannya ia diberi gelar oleh dunia Islam dengan...
- A. *Syaikuhl Islam*
B. *Hujjatul Islam*
C. *Malikul Islam*
D. *Raisul Islam*

11. Di Barat Jabir bin Hayyan ahli kimia muslim pertama lebih dikenal dengan sebutan...
- A. Gabi
 - B. Genta
 - C. Geri
 - D. Geber
12. Ada empat ulama yang memiliki otoritas menentukan hukum fiqih, salah satu ulama tersebut merupakan pelopor ilmu fiqih dan mengalami hidup masa tabiin. Ulama fiqih tersebut adalah ...
- A. Imam Abu Hanafi
 - B. Imam Maliki
 - C. Imam Syafii
 - D. Imam Ibnu Hambali
13. Ilmu Tafsir mengalami perkembangan sangat pesat di masa daulah Abbasiyah bermunculan karya dibidang Tafsir yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Pada masa daulah abbasiyah ada cara tradisional dalam menafsirkan Al-Quran, cara itu disebut ...
- A. Tafsir Bil Ma'sur
 - B. Tafsir Bil Ra'yi
 - C. Tafsir Tarjamah
 - D. Tafsir Tematik
14. Luasnya wilayah kekuasaan Daulah Abbasiyah mengakibatkan munculnya bermacam-macam corak budaya dan ragam disiplin ilmu pengetahuan dari beragam suku bangsa salah satunya disebabkan oleh...

- A. Karena banyaknya budaya yang dikenalkan Daulah Abbasiyah
- B. Terjadinya asimilasi antara warga dari beragam suku bangsa
- C. Karena berkumpulnya orang-orang dari berbagai wilayah
- D. Satu sama lain saling mengenalkan budaya
15. Berikut yang bukan termasuk kedalam ibrah dari perkembangan dinasti Abbasiyah adalah...
- A. Kemajuan daulah Abbasiyah merupakan warisan pendahulu mereka
- B. Puncak kejayaan intelektual dan peradaban Islam masa dinasti Abbasiyah menjadikan umat Islam dipandang oleh dunia hingga saat ini
- C. Kekuatan tekad mengembangkan pengetahuan menghantarkan dinasti Abbasiyah mencapai puncak keberhasilan
- D. Perubahan sistem pemerintahan dari monarki ke demokrasi berdampak pemberian ruang masyarakat untuk berinovasi
16. Nama lengkapnya Abu Ali Al-Husayn bin Abdullah bin Ali bin Sina, orang arab memberinya gelar *syaikhurrais*. Ia bukan hanya menguasai Al-Quran dan hadist saja tetapi ia juga mempelajari matematika, astronomi, filsafat dan lainnya. Dalam disiplin ilmu umum, ia merupakan pakar dan ahli dalam bidang...
- A. Astronomi
- B. Kedokteran
- C. Matematika
- D. Tafsir Al-Quran
17. Ismail bin Umar Katsir Al-Qurasyi Al-Bushrawi memang lebih dikenal dengan karya tafsir Al-Quran yang masyhur dan banyak diringkas oleh para ulama. Ia juga ahli dalam bidang sejarah kehidupan Nabi, karya hebatnya dalam bidang ini

adalah ...

- A. *Bidayah wa Nihayah*
- B. *Jam' I Al-Masamid*
- C. *Jarh wa Ta'dil*
- D. *Tafsir Qur'an Al-Adzim*

18. Salah satu karya Al-Kindi adalah *Risalah fi Madkhal al-mantiq bi Istifa al-Qawl* fih berisi tentang pengantar...

- A. Kedokteran
- B. Filsafat
- C. Logika
- D. Sains

19. Ulama hadis yang menolak permintaan perdana menteri Al-Amin untuk mengajar putra-putri khalifah apabila di tempat yang terpisah dengan anak-anak lainnya...

- A. Imam Muslim
- B. Imam Bukhari
- C. Abu Dawud
- D. Imam Nasa'i

20. Ilmu Tafsir mengalami perkembangan sangat pesat di masa daulah Abbasiyah bermunculan karya dibidang Tafsir yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Pada masa daulah abbasiyah ada cara tradisional dalam menafsirkan Al-Quran, cara itu disebut ...

- A. Tafsir Bil Ma'sur
- B. Tafsir Bil Ra'yi
- C. Tafsir Tarjamah
- D. Tafsir Tematik

KUNCI JAWABAN**SIKLUS I****SIKLUS II**

1. C
2. B
3. C
4. D
5. B
6. A
7. B
8. A
9. C
10. C
11. A
12. D
13. B
14. A
15. A
16. A
17. C
18. D

1. A
2. A
3. D
4. A
5. C
6. B
7. D
8. A
9. C
10. B
11. D
12. A
13. A
14. B
15. A
16. B
17. A
18. C

19. D

19. C

20. B

20. C



DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Nama lengkap Amirah Bharun, lahir di Pinrang, 14 Desember 2000, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bharun dan Kartini. Penulis memulai pendidikan di MI DDI Padanglolo kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Padanglolo pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis juga pernah menjadi pengurus di tahun 2022 dengan jabatan anggota kaderisasi dalam Organisasi Mahasiswa yang bernama Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare dan juga menjadi kader dari salah satu organisasi daerah yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo (IPMP). Penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs DDI Padanglolo”.